

Penguatan Manajemen Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Berbasis Dakwah Islam Rahmatan lil 'Alamin melalui Workshop Guru Al-Qur'an Kota Bogor di Yayasan Nurul Muwwahid Bali

Indah Wahyu Ningsih^{1*}, Sarifudin², A de Kohar³

^{1,2,3}STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia

E-mail: indah.aysar@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5381>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Januari 2026

Revised: 28 Januari 2026

Accepted: 6 Februari 2026

Katakunci:

Workshop, Manajemen
Lembaga Pendidikan Al-
Qur'an, Multikultural.

Keywords

Workshop, Management of
Al-Qur'an Educational
Institutions, Multicultural.



ABSTRACT

Sebagian lembaga pendidikan Al-Qur'an di daerah homogen masih berfokus pada aspek kognitif (membaca dan menghafal), sementara aspek sosial dan dakwah moderat seringkali belum menjadi perhatian utama. Hal ini menyebabkan potensi besar LPQ dalam membangun harmoni sosial belum sepenuhnya tereksplorasi. Dalam konteks ini, diperlukan upaya penguatan manajemen lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berorientasi pada nilai-nilai dakwah Islam rahmatan lil 'alamin. Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis program pengabdian kepada masyarakat (PKM) berupa Workshop Manajemen Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Berbasis Multikultural di Yayasan Nurul Muwahhid Bali. Metode pelaksanaan pengabdian yakni dengan 3 (tiga) tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa manajemen lembaga pendidikan Al-Qur'an di Yayasan Nurul Muwahhid Bali berhasil mengintegrasikan ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathaniyah, dan ukhuwah insaniyah secara seimbang dalam tata kelola kelembagaan. Integrasi nilai-nilai tersebut menjadikan lembaga tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga sebagai agen pemelihara kerukunan dan moderasi beragama

Some Qur'an educational institutions in homogeneous areas still focus on cognitive aspects (reading and memorizing), while social aspects and moderate da'wah are often not the main focus. This causes the great potential of LPQ in building social harmony to remain unexplored. In this context, efforts are needed to strengthen the management of Qur'an educational institutions that are oriented towards the values of Islamic da'wah rahmatan lil 'alamin. This community service aims to analyze the community service program (PKM) in the form of a Multicultural-Based Qur'an Educational Institution Management Workshop at the Nurul Muwahhid Bali Foundation. The service implementation method is through 3 (three) stages: the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. The results of this service show that the management of the Qur'an educational institution at the Nurul Muwahhid Bali Foundation has succeeded in integrating ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathaniyah, and ukhuwah insaniyah in a balanced manner in institutional governance. The integration of these values makes the institution not only function as a center for Qur'an learning, but also as an agent for maintaining religious harmony and moderation



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Indah Wahyu Ningsih et al (2026). Penguatan Manajemen Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Berbasis Dakwah Islam Rahmatan lil 'Alamin melalui Workshop Guru Al-Qur'an Kota Bogor di Yayasan Nurul Muwwahid Bali . <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5381>

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia yang hidup berdampingan dalam keberagaman suku, bahasa, budaya, dan agama. Keberagaman ini menjadi kekuatan sekaligus tantangan dalam membangun kehidupan berbangsa yang harmonis (Ningsih, 2022). Dalam konteks tersebut, pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis, terutama dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, moderasi, dan kedamaian di tengah masyarakat multicultural (Meliani, 2020). Salah satu pilar penting pendidikan Islam di Indonesia adalah lembaga pendidikan Al-Qur'an (LPQ) yang tidak hanya berfokus pada pembinaan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin (Ma'mun, 2019).

Konsep Islam Rahmatan lil 'Alamin menegaskan bahwa Islam adalah agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam, tidak hanya bagi umat Islam tetapi juga bagi seluruh umat manusia dan lingkungan (Arif, 2020). Nilai-nilai tersebut meliputi kasih sayang, toleransi, keadilan, dan penghargaan terhadap perbedaan (Dawing, 2017). Oleh karena itu, lembaga pendidikan Al-Qur'an seharusnya menjadi wadah pembinaan karakter umat yang tidak hanya mahir membaca Al-Qur'an, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai universal Islam dalam kehidupan sosial (Kusuma, 2018).

Namun, pada kenyataannya, sebagian lembaga pendidikan Al-Qur'an di daerah homogen masih berfokus pada aspek kognitif (membaca dan menghafal), sementara aspek sosial dan dakwah moderatif sering kali belum menjadi perhatian utama. Hal ini menyebabkan potensi besar LPQ dalam membangun harmoni sosial belum sepenuhnya tereksplorasi. Dalam konteks ini, diperlukan upaya penguatan manajemen lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berorientasi pada nilai-nilai dakwah Islam rahmatan lil 'alamin, terutama melalui kegiatan pembelajaran dan pemberdayaan yang adaptif terhadap realitas sosial masyarakat Indonesia yang majemuk (Afriyanto & Anandari, 2024).

Salah satu bentuk inovasi pembelajaran dan penguatan kapasitas guru Al-Qur'an yang relevan adalah kegiatan workshop Manajemen Pengelolaan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an ke wilayah multikultural, seperti ke Yayasan Nurul Muwahhid Bali. Wilayah Bali yang mayoritas beragama Hindu memberikan pengalaman sosial yang sangat berharga bagi para guru Al-Qur'an dari Kota Bogor yang hidup di lingkungan dengan dominasi masyarakat Muslim. Melalui kegiatan ini, para guru tidak hanya mendapatkan wawasan tentang manajemen lembaga pendidikan Islam di wilayah minoritas, tetapi juga belajar secara langsung bagaimana dakwah dan pendidikan Al-Qur'an dapat dilaksanakan secara damai, inklusif, dan bersahabat di tengah masyarakat multicultural (Ningsih, 2025).

Kehidupan beragama di Bali dibangun di atas tiga pilar ukhuwah: ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathaniyah, dan ukhuwah insaniyah. Ketiganya berjalan seiring dan menjadi fondasi moderasi beragama. Sinergi antara tokoh agama, lembaga pendidikan, dan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) memperkuat iklim toleransi, sehingga umat Islam dapat menjalankan ibadah dengan aman dan nyaman, sebagaimana pemeluk agama lain menjalankan keyakinannya

Yayasan Nurul Muwahhid Bali merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah lama eksis di tengah masyarakat Hindu dan dikenal memiliki pendekatan dakwah yang moderat, komunikatif, dan berbasis harmoni sosial. Manajemen lembaga ini mampu mengembangkan pendidikan Al-Qur'an yang tidak hanya menekankan kemampuan tahsin dan tahfidz, tetapi juga menanamkan sikap saling menghargai, toleran, dan terbuka terhadap perbedaan. Pengalaman Yayasan Nurul Muwahhid dalam mengelola pendidikan Islam di wilayah multikultural menjadi sumber inspirasi dan model yang penting bagi lembaga pendidikan Al-Qur'an di daerah lain.

Dengan demikian, kegiatan Workshop guru Al-Qur'an Kota Bogor ke Yayasan Nurul Muwahhid Bali bukan sekadar kunjungan edukatif, tetapi juga merupakan bentuk penguatan manajemen lembaga pendidikan Al-Qur'an berbasis nilai-nilai dakwah rahmatan lil 'alamin. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi proses transfer pengetahuan, peningkatan kompetensi manajerial dan sosial keagamaan guru, serta pengembangan jaringan dakwah yang berorientasi pada harmoni dan toleransi antarumat beragama. Pengabdian kepada masyarakat ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana proses penguatan tersebut berlangsung, strategi apa yang digunakan, serta dampak kegiatan terhadap peningkatan kapasitas dan orientasi dakwah lembaga pendidikan Al-Qur'an di wilayah asal peserta, khususnya di Kota Bogor.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai pada tanggal 01-02 Juli 2025 untuk kegiatan Workshop di Yayasan Nurul Muw Wahid Denpasar dan Diskusi Tematik serta Refleksi kelompok diselenggarakan pada Desember 2025 di Tilawati Center Jabar 1 Kota Bogor. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Yayasan Nurul Muw Wahid Denpasar, Bali, dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan metode experiential learning. Pendekatan ini menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam setiap rangkaian kegiatan, sehingga proses pembelajaran tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan penguatan keterampilan berbasis pengalaman nyata di lapangan. Menurut (Arifudin, 2020) bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dalam rangka memberikan rekomendasi perbaikan pada mitra pengabdian masyarakat. Menurut (Kartika, 2023) menjelaskan bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat kepada mitra dilakukan berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang ditemukan pada mitra pengabdian.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif, yang bertujuan untuk melibatkan secara aktif peserta workshop guru Al-Qur'an Kota Bogor di Yayasan Nurul Muw Wahid Bali menjadi ruang refleksi sekaligus pembelajaran kontekstual tentang bagaimana dakwah dan pengelolaan lembaga pendidikan Al-Qur'an dijalankan di wilayah minoritas Muslim dengan pendekatan Islam rahmatan lil 'alamin. Adapun metode pelaksanaan memuat beberapa hal penting, yakni sebagai berikut:

Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini menurut (Kartika, 2024) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan pengurus Karang Taruna untuk menjelaskan tujuan program serta mendapatkan dukungan pelaksanaan. Tahapan ini juga mencakup survei singkat mengenai kondisi sosial dan pendidikan anak-anak di lingkungan setempat. Kegiatan PKM dirancang secara bertahap dan sistematis melalui kegiatan workshop, observasi lapangan, diskusi tematik, serta refleksi kelompok.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini menurut (Kartika, 2025) bahwa seluruh aktifitas-aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Tahap awal kegiatan PKM diawali dengan penyelenggaraan workshop yang mengangkat tema "Manajemen Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Berbasis Multikultural untuk Mewujudkan Islam Rahmatan lil 'Alamin". Workshop ini diikuti oleh 100 guru Al-Qur'an asal Kota Bogor yang berasal dari berbagai lembaga pendidikan Al-Qur'an, seperti TPQ, TPA, dan lembaga tahfidz Al-Qur'an. Peserta memiliki latar belakang sosial, budaya, serta pengalaman pengelolaan lembaga yang beragam, sehingga memperkaya dinamika pembelajaran selama kegiatan berlangsung.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini menurut (Rusmana, 2020) bahwa merupakan tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipatif dan kuesioner singkat kepada peserta mengenai pemahaman dan kesan terhadap program. Rekomendasi dari peserta dihimpun sebagai masukan untuk kegiatan lanjutan, termasuk usulan pelatihan lebih mendalam. Kegiatan Workshop ini dilaksanakan dengan tujuan yang bersifat spesifik, terukur, dan relevan dengan peningkatan kapasitas manajemen lembaga pendidikan Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Workshop Manajemen Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Berbasis Multikultural

Tahap awal kegiatan PKM diawali dengan penyelenggaraan workshop yang mengangkat tema "Manajemen Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Berbasis Multikultural untuk Mewujudkan Islam Rahmatan lil 'Alamin". Workshop ini diikuti oleh 100 guru Al-Qur'an asal Kota Bogor yang berasal dari berbagai lembaga pendidikan Al-Qur'an, seperti TPQ, TPA, dan lembaga tahfidz Al-Qur'an. Peserta memiliki latar belakang sosial, budaya, serta pengalaman pengelolaan lembaga yang beragam, sehingga memperkaya dinamika pembelajaran selama kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Materi Workshop

Workshop dilaksanakan di Yayasan Nurul Muwwahid yang beralamat di Jalan Padang Teki No. 06 Padangsambian, Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar Provinsi Bali. Merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang berada di tengah lingkungan masyarakat dengan mayoritas penduduk beragama Hindu. Pemilihan lokasi kegiatan ini memiliki nilai strategis dan edukatif, karena Yayasan Nurul Muwwahid merupakan contoh konkret praktik kehidupan sosial-keagamaan yang harmonis, toleran, dan saling menghormati antarumat beragama. Keberadaan lembaga pendidikan Al-Qur'an di wilayah multikultural tersebut menjadi laboratorium sosial yang relevan untuk mengkaji dan memahami penerapan nilai-nilai Islam yang moderat dan inklusif.

Materi workshop difokuskan pada penguatan kapasitas peserta dalam mengelola lembaga pendidikan Al-Qur'an yang responsif terhadap keberagaman sosial dan budaya. Pembahasan meliputi konsep dasar manajemen lembaga pendidikan Al-Qur'an, prinsip-prinsip multikulturalisme dalam pendidikan Islam, strategi membangun komunikasi sosial yang harmonis dengan masyarakat sekitar, serta penguatan nilai moderasi beragama sebagai manifestasi Islam rahmatan lil 'alamin.

Dalam Workshop yang disampaikan para tokoh Penggerak pendidikan Al-Qur'an di Bali serta sebagai pegawai Kementerian Agama Kota Denpasar, diantaranya Ust. H. Khoeron, M.Pd, Ust Jauhari Idris, M.Pd dan Tim Narasumber Yayasan Nurul Muwwahid Denpasar. Narasumber menjelaskan bahwa keberagaman justru menjadi kekuatan dalam membangun manajemen dakwah. Masyarakat non-Muslim seringkali menunjukkan kekaguman terhadap kekompakan umat Islam, nilai-nilai keluarga sakinah, serta aktivitas pembinaan keagamaan yang terstruktur. Bahkan, beberapa istilah dan pola pembinaan dalam Islam menginspirasi komunitas lain untuk mengembangkan program serupa dalam konteks keyakinan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah bil hal atau melalui keteladanan dan kontribusi sosial lebih efektif daripada pendekatan verbal semata.

Persentase umat Islam di Bali yang relatif kecil, khususnya di Denpasar, menuntut lembaga pendidikan Al-Qur'an untuk dikelola secara adaptif dan inklusif. Tantangan administratif seperti kepemilikan lahan, perizinan, dan identitas kependudukan bagi pendatang dihadapi dengan strategi komunikasi yang baik serta pendekatan sosial yang ramah. Aktivitas TPQ dan pembelajaran Al-Qur'an untuk anak-anak justru mendapat penerimaan luas dari masyarakat sekitar karena dipandang sebagai kegiatan positif yang membangun karakter dan moral generasi muda.

Yayasan Nurul Muwwahid yang juga merupakan cabang Metode Tilawati di Pulau Bali, menjadi salah satu contoh praktik baik dalam manajemen pendidikan Al-Qur'an di Bali (Tim Munaqisy Tilawati Pusat, 2018). Metode ini berkembang pesat dan diterima luas karena dikelola secara profesional, memiliki pengurus yang kredibel di tingkat nasional, serta mampu beradaptasi dengan kearifan lokal. Pendekatan pembelajaran yang sistematis, disiplin, dan berorientasi mutu menjadikan Tilawati bukan hanya metode baca Al-Qur'an, tetapi juga instrumen dakwah yang membumi dan menyejukkan (Mujahidin et al., 2020).



Gambar 2. Peserta Workshop

Workshop guru Al-Qur'an Kota Bogor di Yayasan Nurul Muwahhid Bali memperlihatkan bahwa pengelolaan lembaga pendidikan Al-Qur'an di wilayah minoritas Muslim menuntut pendekatan manajemen yang tidak hanya administratif dan pedagogik, tetapi juga sosiologis dan humanis. Bali menjadi laboratorium nyata bagaimana fungsi-fungsi manajemen dijalankan dalam bingkai dakwah Islam rahmatan lil 'alamin. Dakwah yang hadir sebagai rahmat, bukan sikap resistensi atau penolakan terhadap budaya yang tidak sesuai.

Workshop guru Al-Qur'an Kota Bogor di Yayasan Nurul Muwahhid Bali bukan sekadar agenda peningkatan kompetensi pedagogik, melainkan ruang belajar tentang makna dakwah yang hidup di tengah keberagaman. Bali menghadirkan lanskap sosial-keagamaan yang menuntut lembaga pendidikan Al-Qur'an tidak hanya cakap secara metodologis, tetapi juga matang secara sosial, bijak secara kultural, dan halus secara kemanusiaan.



Gambar 3. Kegiatan Workshop

Dalam konteks masyarakat Muslim sebagai minoritas, dakwah tidak hadir dalam bentuk simbol dan narasi yang konfrontatif, melainkan menjelma menjadi praktik keseharian yang menenangkan. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh para narasumber menunjukkan bahwa masyarakat lintas agama di Bali sering kali bukan menolak Islam, melainkan mengamati dengan penuh rasa ingin tahu: kekompakan umat, ketertiban ibadah, serta keteguhan nilai keluarga dalam Islam. Kekaguman inilah yang menjadi pintu masuk dakwah bukan melalui debat teologis, tetapi melalui keteladanan sosial.

Observasi Lapangan

Setelah pelaksanaan workshop, kegiatan dilanjutkan dengan observasi lapangan di lingkungan Yayasan Nurul Muwahhid dan masyarakat sekitar. Observasi ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam melihat praktik pengelolaan lembaga pendidikan Al-Qur'an di tengah masyarakat multikultural. Peserta diajak mengamati pola interaksi sosial antara pengelola yayasan dengan masyarakat sekitar, bentuk kerja sama sosial-keagamaan yang terjalin, serta strategi adaptasi lembaga terhadap konteks sosial dan budaya lokal.

Melalui kegiatan observasi ini, peserta memperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan kebersamaan dapat diwujudkan dalam praktik keseharian tanpa mengurangi identitas dan nilai-nilai keislaman. Observasi lapangan ini menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang memperkuat pemahaman peserta terhadap materi workshop sebelumnya.

Diskusi Tematik

Tahap selanjutnya adalah diskusi tematik yang melibatkan seluruh peserta dan tim pelaksana PKM. Diskusi ini difokuskan pada analisis hasil observasi lapangan dan refleksi atas pengalaman peserta selama mengikuti workshop. Peserta didorong untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam mengelola lembaga pendidikan Al-Qur'an di lingkungan multikultural, serta merumuskan strategi manajemen yang adaptif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik wilayah masing-masing.

Diskusi tematik berlangsung secara dialogis dan partisipatif, sehingga memberikan ruang bagi peserta untuk saling bertukar pengalaman, gagasan, dan praktik baik (best practices). Melalui diskusi ini, diharapkan terbentuk pemahaman kolektif mengenai pentingnya penguatan nilai moderasi beragama dalam manajemen lembaga pendidikan Al-Qur'an.

Refleksi Kelompok

Tahap akhir pelaksanaan kegiatan PKM adalah refleksi kelompok. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan serta menggali pemahaman, sikap, dan komitmen peserta setelah mengikuti program PKM. Refleksi dilakukan secara kelompok dengan panduan pertanyaan reflektif yang mengarahkan peserta untuk menilai manfaat kegiatan, relevansi materi, serta kemungkinan penerapan hasil kegiatan di lembaga pendidikan Al-Qur'an masing-masing.

Refleksi kelompok ini dipandu oleh ibu Dr. Indah Wahyu Ningsih, M.Pd yang merupakan Dosen STAI Al-Hidayah Bogor sekaligus penanggung jawab program Workshop Guru Al-Qur'an Kota Bogor di Yayasan Nurul Muwwahid Denpasar Provinsi Bali.

Melalui refleksi kelompok, peserta diharapkan mampu merumuskan rencana tindak lanjut (follow-up action) sebagai bentuk implementasi nilai-nilai manajemen lembaga pendidikan Al-Qur'an berbasis multikultural. Kegiatan ini sekaligus menjadi sarana penguatan internalisasi nilai Islam rahmatan lil 'alamin dalam praktik pendidikan Al-Qur'an yang inklusif, toleran, dan berorientasi pada keharmonisan sosial.

Langkah Manajemen Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Berbasis Dakwah Islam rahmatan lil 'alamin tersebut terangkum dalam Langkah strategis manajemen yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan lembaga pendidikan Al-Qur'an di Bali disusun dengan kesadaran penuh terhadap kondisi demografis dan kultural. Muslim sebagai minoritas menuntut lembaga tidak bergerak dengan logika ekspansi simbolik, melainkan pendekatan bertahap dan kontekstual. Fokus awal diarahkan pada pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak, penguatan karakter, serta pembinaan keluarga sakinah sebagai fondasi sosial yang diterima luas oleh masyarakat sekitar.

Perencanaan dakwah tidak berhenti pada target jumlah peserta didik, tetapi pada dampak sosial: diterima, dipercaya, dan dirasakan manfaatnya oleh lingkungan lintas agama.

2. Pengorganisasian

Pengelolaan lembaga pendidikan Al-Qur'an, khususnya melalui Cabang metode Tilawati Provinsi Bali, menunjukkan pentingnya struktur organisasi yang solid dan berintegritas. Kredibilitas pengurus baik di tingkat daerah maupun nasional, menjadi modal sosial utama dalam membangun kepercayaan publik.

Di tengah keterbatasan lahan, regulasi perizinan, dan status kependudukan pendatang, lembaga mengorganisasikan pembelajaran melalui simpul-simpul komunitas, rumah-rumah ustaz, dan ruang-ruang informal yang tetap tertib dan komunikatif. Organisasi tidak dipaksakan seragam, tetapi disesuaikan dengan konteks lokal tanpa kehilangan standar mutu.

3. Pelaksanaan dan Kepemimpinan

Fungsi kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Al-Qur'an di Bali dijalankan melalui keteladanan personal. Para penggerak lembaga tidak menonjolkan identitas keagamaan secara simbolik, tetapi menunjukkan konsistensi akhlak, komitmen sosial, dan sikap terbuka.

Dakwah berjalan melalui relasi kemanusiaan dengan cara silaturahmi, komunikasi lintas iman, serta keterlibatan aktif dalam forum-forum kerukunan umat beragama. Inilah bentuk kepemimpinan dakwah yang persuasive menggerakkan tanpa menggurui, mempengaruhi tanpa menekan.

4. Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan lembaga pendidikan Al-Qur'an tidak semata diukur dari capaian akademik santri, tetapi juga dari keberlanjutan hubungan sosial dengan masyarakat sekitar. Evaluasi dilakukan dengan menjaga keseimbangan antara kualitas pembelajaran, ketertiban pelaksanaan, serta sensitivitas terhadap lingkungan.

Keberhasilan Cabang metode Tilawati di Bali ditunjukkan oleh jumlah lembaga yang berkembang dan prestasi nasional menjadi indikator bahwa kontrol mutu yang konsisten, etika organisasi yang terjaga, dan orientasi jangka panjang mampu menopang dakwah secara berkelanjutan.

5. Integrasi Nilai Ukhuwah dalam Manajemen Lembaga

Manajemen lembaga pendidikan Al-Qur'an di Bali tidak berdiri di ruang hampa nilai. Ukhuwah Islamiyah menguatkan solidaritas internal umat, ukhuwah wathaniyah menegaskan komitmen kebangsaan, dan ukhuwah insaniyah menjaga relasi kemanusiaan lintas iman. Ketiga nilai ini terintegrasi dalam kebijakan, program, dan praktik kelembagaan, sehingga moderasi beragama tidak berhenti pada jargon, tetapi hadir dalam sistem kerja.

6. Implikasi Workshop bagi Guru Al-Qur'an di Kota Bogor

Pengalaman Workshop di Yayasan Nurul Muwahid Bali memberikan pelajaran strategis bahwa penguatan manajemen lembaga pendidikan Al-Qur'an harus bergerak dari paradigma eksklusif menuju inklusif-partisipatif. Guru Al-Qur'an tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai duta nilai Islam yang menenangkan.

Workshop ini menegaskan bahwa lembaga yang dikelola dengan perencanaan matang, struktur yang kredibel, kepemimpinan yang humanis, dan evaluasi berkelanjutan akan lebih mampu menghadirkan Al-Qur'an sebagai sumber rahmat bagi seluruh alam.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa Workshop Guru Al-Qur'an Kota Bogor di Yayasan Nurul Muwahhid Bali, dapat disimpulkan bahwa penguatan manajemen lembaga pendidikan Al-Qur'an berbasis dakwah Islam rahmatan lil 'alamin merupakan kebutuhan strategis dalam konteks masyarakat multikultural Indonesia. Pengalaman empiris di Bali menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Al-Qur'an mampu tumbuh dan diterima secara luas apabila dikelola dengan pendekatan manajerial yang adaptif, inklusif, dan berorientasi pada kemaslahatan sosial. Kegiatan workshop ini berhasil meningkatkan pemahaman dan wawasan peserta tentang pentingnya integrasi nilai-nilai dakwah rahmatan lil 'alamin ke dalam seluruh fungsi manajemen lembaga pendidikan Al-Qur'an, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, hingga pengawasan dan evaluasi. Dakwah tidak lagi dipahami semata sebagai aktivitas verbal atau simbolik, melainkan sebagai praktik keteladanan sosial (dakwah bil hal) yang membangun kepercayaan, kenyamanan, dan harmoni di tengah masyarakat lintas agama. Workshop ini juga memberikan dampak positif terhadap perubahan perspektif guru Al-Qur'an Kota Bogor, dari paradigma pengelolaan lembaga yang cenderung eksklusif menuju paradigma inklusif-partisipatif. Guru Al-Qur'an diposisikan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pemimpin moral dan duta nilai Islam yang menyejukkan di tengah masyarakat. Dengan demikian, kegiatan PKM ini berkontribusi nyata dalam penguatan kapasitas manajerial, sosial, dan dakwah guru Al-Qur'an dalam mewujudkan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang profesional, moderat, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua STAI Al-Hidayah Bogor, Yayasan Nurul Muwahhid Bali, Guru, Manajer dan semua pihak yang terlibat dalam Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Yayasan Nurul Muwahhid Denpasar, Bali.

REFERENSI

- Afriyanto, D., & Anandari, A. A. (2024). Transformation of Islamic Religious Education in the Context of Multiculturalism at SMA Negeri 9 Yogyakarta Through an Inclusive Approach. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 1–21. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.7142>
- Arif, K. M. (2020). Islamic Moderation Concepts in Thought. *Millah: Journal of Religious Studies*, 19(2), 307–344. <https://doi.org/10.20885/millah.vol19.iss2.art6>
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Minuman Sari Buah Nanas Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 20–28.
- Dawing, D. (2017). Mengusung Moderasi Islam di Tengah Masyarakat Multikultural. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 8(2).
- Kartika, I. (2023). Pengabdian Masyarakat Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pendidikan Agama Islam Di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(3), 153–167.
- Kartika, I. (2024). Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Dalam Penulisan Book Chapter Sebagai Bagian Dari Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(3), 241–255.
- Kartika, I. (2025). Pelatihan Penyusunan Karya Ilmiah Pengabdian Dari Hasil Kuliah Kerja Nyata Untuk Meningkatkan Kualitas Dan Akuntabilitas Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(2), 143–155.
- Kusuma, Y. (2018). Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ TPQ/TPA Di Indonesia. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6520>
- Ma'mun, M. A. (2019). Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37286/ojs.v4i1.31>
- Meliani, F. (2020). Konsep Moderasi Islam dalam Pendidikan Global dan Multikultural di Indonesia.

Eduprof: Islamic Education Journal, 2(2), 261–277.

- Mujahidin, E., Daudin, A., Nurkholis, I. I., & Ismail, W. (2020). Tahsin Al-Qur'an untuk orang dewasa dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14(1). <https://doi.org/10.32832/jpls.v14i1.3216>
- Ningsih, I. W. (2022). Konsep Pendidikan Multikultural di Indonesia. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 1083–1091.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Rusmana, F. D. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Tim Munaqisy Tilawati Pusat. (2018). *Panduan Munaqosyah Sistem Kendali Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah.